

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KELOMPOK**



**PELATIHAN BAGI GURU TK DALAM MENGIDENTIFIKASI
PERMASALAHAN ANAK DI KABUPATEN KLATEN JAWA
TENGAH**

Oleh :

**Farida Harahap, M.Si
Isti Yuni Purwanti, M.Pd
Kartika Nur Fathiyah, M.Si**

**Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2009**

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan untuk guru TK dalam mengidentifikasi permasalahan anak dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami anak. Keterampilan ini bertujuan agar guru dapat memahami permasalahan anak termasuk permasalahan yang berkaitan dengan belajar, sehingga guru dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kondisi dari anak tersebut.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah :

1. Curah pendapat (*brainstorming*), digunakan untuk menggali masalah-masalah yang dihadapi guru TK berkaitan dengan identifikasi permasalahan anak. Hasil dari curah pendapat ini menunjukkan bahwa peserta (guru TK) pada umumnya masih belum memahami tentang permasalahan anak TK. Peserta juga belum mampu untuk mengidentifikasi permasalahan anak yang sering muncul di sekolah baik permasalahan secara umum maupun yang berkaitan dengan belajar. Akibatnya peserta seringkali belum tepat dalam mengidentifikasi permasalahan anak dan memberikan layanan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada akhir curah pendapat (*brainstorming*), para peserta berharap untuk dapat mengidentifikasi permasalahan anak yang muncul baik secara umum maupun kaitannya dengan belajar dan mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut.
2. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab, peserta menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta yang berdasarkan pada pengalaman ketika menemui berbagai permasalahan yang muncul pada anak di sekolah. Permasalahan anak yang sering ditanyakan oleh peserta berkisar pada permasalahan perkembangan anak TK secara umum dan berkaitan dengan permasalahan belajar.
3. Pelatihan atau pemberian tugas digunakan untuk praktek bagaimana mengidentifikasi permasalahan anak dan mendiagnosis kesulitan belajar. Pada sesi ini, peserta menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mendiagnosis kesulitan belajar pada anak. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam mengikuti prosedur diagnosis kesulitan belajar (DKB) secara berurutan dan mampu mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2009 di SDIT Salsabila Prambanan Klaten Jawa Tengah. Pelaksanaan ini berlangsung sehari selama 3 jam efektif yaitu dimulai dari jam 09.00 WIB sampai jam 12.00 WIB. Inti dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan bagi guru TK dalam mengidentifikasi permasalahan anak yang sering muncul baik secara umum maupun kaitannya dengan belajar dan mampu untuk mendiagnosis kesulitan belajar.

Pelatihan ini diikuti oleh 19 peserta guru TK yang berada di lingkungan Klaten Jawa Tengah. Peserta mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusias, dengan ditunjukkan pada ketepatan kehadiran, perhatian pada materi yang disampaikan oleh pemateri dan banyaknya pertanyaan yang diajukan.

Akhir dari kegiatan ini diperoleh adanya masukan atau tanggapan dari peserta. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh informasi bahwa perlu adanya pelatihan-pelatihan lebih lanjut tentang seluk beluk anak TK maupun pelatihan-pelatihan lain yang menunjang.

B. Pembahasan

Pelatihan dalam mengidentifikasi permasalahan anak ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi permasalahan dan mendiagnosis kesulitan belajar pada anak. Di awal *brainstorming* pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta belum mampu untuk mengidentifikasi permasalahan dan mendiagnosis kesulitan belajar pada anak.

Beberapa permasalahan yang dialami peserta antara lain bahwa peserta merasa belum memahami perkembangan anak TK secara memadai. Salah satu contoh dari hal tersebut adalah peserta menganggap bahwa pada anak usia TK harus bisa duduk tenang ketika sedang mengikuti proses belajar, anak TK harus sudah membaca, menulis dan berhitung. Berdasarkan contoh-contoh yang dikemukakan oleh peserta, maka pemateri kemudian menjelaskan dan menjawab pertanyaan tersebut dengan baik disertai adanya diskusi antara peserta dengan pemateri.

Melalui diskusi dan praktek dalam mengidentifikasi permasalahan dan mendiagnosis kesulitan belajar diperoleh hasil adanya peningkatan peserta dalam memahami permasalahan yang muncul pada anak dan kemudian dapat mendiagnosis dengan prosedur diagnosis kesulitan belajar (DKB) secara tepat. Secara umum dapat dikatakan bahwa para peserta mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.